

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN SIKAP PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN
KEPERAWATAN YANG ISLAMI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

KHABIB MUSTOFA

20140320096

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

GAMBARAN SIKAP PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN YANG ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Novita Kurnia Sari¹, Khabib Mustofa²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: khabibmustofa11@gmail.com, novita.psikumy@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Asuhan keperawatan Islami merupakan segala bentuk intervensi asuhan keperawatan yang didasari dengan kaidah kaidah Islam yang mencakup aspek spiritual (berdzikir, berdoa, beribadah, membaca Al-Quran) dan memberikan asuhan keperawatan berdasarkan jenis kelamin. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap perawat dalam asuhan keperawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. **Metodologi:** Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah 64 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sikap. Analisa data yang digunakan adalah analisa data *pearson*. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki sikap baik sebesar 78.1%. **Kesimpulan:** Gambaran sikap perawat dalam asuhan keperawatan yang Islami termasuk dalam kriteria baik.

Kata Kunci: *Sikap, Perawat, Asuhan Keperawatan Islami.*

ABSTRACT

Background: Islamic nursing care is any form of nursing care intervention based on the principles of Islamic principles that include spiritual aspects (dhikr, prayer, worship, recitation of the Qur'an) and provide nursing care based on sex. **Research Objectives:** This study aims to know the description of nurse attitude about nursing care in Islamic Hospital of PKU Muhammadiyah Gamping. **Methodology:** The design of this research is descriptive quantitative with cross-sectional approach. The subjects of this study were 64 respondents. The sampling technique uses total sampling. The research instrument used a attitude questionnaire. The data analysis used is Pearson data analysis. **Results:** Most respondents had good attitude of 78.1%. **Conclusion:** The attitude of nurses in Islamic nursing care is included in the good priesthood.

Keywords: *Attitude, Nurses, Islamic Nursing Care*

Pendahuluan

Sikap adalah bentuk dari penilaian yang positif atau negatif terhadap tindakan yang belum dimulai secara langsung (Notoatmodjo, 2003) bagi perawat sikap merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil perawat memberikan asuhan keperawatan. Dirumah sakit perawat merupakan bagian tenaga kerja yang sering bertemu dengan pasien, perawat dituntut untuk memberikan sikap yang baik kepada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Sumarni et al., 2014). Sikap Islami adalah segala nilai-nilai kepribadian manusia yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist yang menjadi aspek penting umat Islam dalam melakukan tindakan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) penyabar dan ikhlas yang menjadi ciri seorang muslim (Khulaisie, 2016). Sikap secara Islami harus diterapkan dalam setiap tindakan. Contoh-contoh sikap dan nilai-nilai akhlak Islami dalam kegiatan asuhan keperawatan kepada pasien dengan memberikan ucapan salam atau menjawab salam, sebelum dan sesudah bekerja, berdoa sebelum tindakan dengan mengucap Basmalah, Alhamdulillah, serta memberikan dukungan moril untuk banyak berdoa untuk kesembuhan pasien (sukowati, 2014).

Sikap perawat merupakan komponen yang penting pada penerapan nilai-nilai keislaman bagi perawat kepada pasien (Khulaisie, 2016). Dalam melakukan setiap tindakan terhadap pasien perawat perlu memahami perilaku setiap pasien yang digambarkan dari ucapan maupun bahasa tubuh pasien sebagai memastikan kualitas perawatan standar praktik Professional dengan pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, kolaborasi dengan pasien, pengelolaan staf, menilai siswa keperawatan, multidisiplin dan multi-agensi bekerja, mempertahankan praktek terbaik dalam

karir (Price, 2015). Sikap perawat yang baik dalam setiap bertemu pasien dan melakukan tindakan kepada pasien memungkinkan perawat memahami perasaan yang dirasakan oleh pasien terutama pasien beragama muslim.

Sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan islami kepada pasien muslim yang memiliki kesadaran dan pemahaman islam mampu meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan yang positif terhadap persepsi pasien saat dirawat bahwa semua penyakit itu ujian dari Allah yang memungkinkan pasien lebih tabah dan ikhlas menerima penyakitnya (Aghniatunnisa et al., 2015). Sikap yang baik terhadap pasien mengacu pada akidah, syariah, ahlak, dan nilai-nilai islam meliputi persamaan derajat diantara sesama manusia, persaudaraan, tanggung jawab, oriesntasi pada kebaikan, keadilan, kejujuran, amanah, pengabdian/ibadah, berakhlak mulia dan toleransi, yang sudah sering disinggung oleh agama Islam. Q.S. al-Baqarah [2]: 267) telah menjelaskan sikap yang baik terhadap pasien mengacu pada akidah, syariah dan ahlak, dan nilai-nilai islam meliputi persamaan derajat diantara sesama manusia, persaudaraan, tanggung jawab, Oriesntasi pada kebaikan, keadilan, kejujuran, amanah, pengabdian/ibadah, berakhlak mulia dan toleransi, yang sudah sering disinggung oleh agama Islam. Q.S. al-Baqarah [2]: 267) telah menerangkan bahwa sudah selayaknya sebagai tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan asuhan kita wajib memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas sebagaimana kita memperlakukan pada diri kita sendiri.

Saat memberikan pelayanan yang baik perawat juga dituntut untuk memiliki kaidah islam yang mencakup aspek spiritual: dengan tidak membedakan agama pasien sehingga perawat bisa memasukkan keyakinan religious dan spiritual pasien dalam

melakukan tindakan, membantu pasien untuk berdzikir: disini perawat mengajarkan dan mengingatkan pasien untuk selalu mengingat Allah dengan mengucapkan Bismillah, Alhamdulillah, Astagfirullah dan kalimat dzikir lainnya, mengajarkan pasien shalat: dalam hal ini perawat mengajarkan bagaimana cara pasien shalat saat sakit yaitu dengan duduk jika tidak mampu berdiri ataupun berbaring untuk melakukan sholat 5 waktu, melakukan komunikasi: perawat selalu melakukan komunikasi yang baik dan sopan kepada pasien ataupun keluarga pasien, melakukan doa: perawat mengajarkan dan mengingatkan pasien untuk selalu memohon kepada Allah dan bahwa Allah yang maha memberi kesembuhan, melakukan perawatan dengan jenis kelamin yang sama: setiap melakukan tindakan perawat laki-laki seharusnya merawat pasien laki-laki dan perawat perempuan merawat pasien perempuan sehingga membuat pasien lebih nyaman, mengajarkan membaca Al-Quran: perawat perlu mengajak dan mengingatkan pasien untuk selalu membaca Al-Quran karena disetiap bacaan Al-Quran adalah doa (Ismail et al., 2015).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan presentase orang muslim mencapai 207.176.162 (87,18%) dari seluruh penduduk Indonesia tersebar di seluruh pulau dan daerah di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010). Presentase orang muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat tertinggi ketiga dari seluruh daerah yang ada di Indonesia. Peringkat tertinggi pertama dengan persentase 97% pada wilayah Jawa Barat, peringkat kedua 96,7% pada wilayah Jawa Tengah dan peringkat ketiga dengan 91,95% berada di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Sleman sendiri penduduk yang memeluk agama islam mencapai 972,249 jiwa yang tersebar diberbagai kecamatan (Kependudukan Yogyakarta, 2017). Dari data tersebut sangat wajar

jika seharusnya dalam pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit khususnya Rumah Sakit Islam dapat memberikan asuhan keperawatan yang Islami, untuk menunjang kualitas pelayanan kesehatan yang islami bagi proses peningkatan kesehatan pasien (sukowati, 2014). Sebagai umat beragama dan sebagai orang muslim kita harus bersikap positif dan mempercayai bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita sehat ataupun sakit pasti ada hikmahnya, di dalam Al-Quran berbunyi Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah/5:2]. Al-Quran mengajarkan kita sebagai manusia dianjurkan untuk saling menolong, dan sebagai seorang perawat kita perlu memiliki sikap yang baik dan tidak memilah-milih dalam memberikan asuhan keperawatan. Firman Allah surat At-Taubah “dan orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmad oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha perkasa dan Maha bijaksana”. (Q.S. At-Taubah: 71) banyak ulama menafsirkan bahwa sebagai kaum mukminin baik laki-laki maupun perempuan adalah penolong bagi sebagian yang lain, mereka saling menyongkong karena keimanan kepada Allah menyuruh yang ma’ruf (segala amal saleh yang diperintahkan syariat, seperti tauhid dan ibadah), mencegah yang munkar (segala ucapan dan perbuatan yang dilarang syariat, seperti kezaliman dan kenistaan), mengerjakan shalat fardhu tepat waktu, membayar zakat, mentaati perintah dan larangan Allah serta Rasulnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 5 perawat dan 9 pasien di bangsal rawat inap di Rumah Sakit PKU Gamping dengan metode wawancara pada tanggal 28 September 2017, di peroleh data bahwa 3 pasien mengatakan telah mendapatkan asuhan keperawatan yang islami, dan 3 perawat juga mengatakan telah melakukan asuhan keperawatan yang islami dengan memperhatikan aspek spiritualnya seperti berdzikir, ibadah, berdoa, dan membaca Al-Quran dan perawat melakukan tindakan keperawatan dengan menyesuaikan diri terhadap jenis kelamin pasien. Namun 6 pasien yang lain merasa belum mendapatkan asuhan keperawatan yang islami, dan 2 perawat yang lain juga belum secara total memenuhi 7 aspek dalam melakukan asuhan keperawatan yang islami. Berdasarkan data tersebut maka asuhan keperawatan yang Islami sangat dibutuhkan di rumah sakit yang berbasis Islam. Dan di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Sikap Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode melalui pendekatan *cross-sectional* dengan pengambilan data satu kali dalam satu waktu.

Penelitian ini menggunakan perawat beragama Islam yang berada di 5 bangsal rawat inap dewasa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada juli 2018 berjumlah 64 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* berjumlah 64 orang, berjenis kelamin laki-laki/perempuan dan pendidikan minimal D3.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jurnal *Caring Science within Islamic Contexts: A Literature Review*. Menggunakan

metode kualitatif terdiri dari 7 aspek yaitu mengucapkan salam, membantu pasien untuk berdzikir, ajarkan pasien sholat, melakukan komunikasi, lakukan doa, lakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama, ajarkan untuk membaca Al-Quran dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan dengan jumlah 20 butir pertanyaan.

N o	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah
1	Menilai aspek spiritual.	P2,P14,P20,P9	4
2	Membantu pasien untuk berdzikir.	P3,P13	2
3	Ajarkan pasien sholat.	P6,P7,P8,	3
4	Melakukan komunikasi.	P1,P5,P10,P11,	4
5	Lakukan doa.	P4,P12,	2
6	Lakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama.	P15,P16,	2
7	Ajarkan untuk membaca Al-Quran.	P17,P18,P19	3
Total			20

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat, Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variable yang akan diteliti dan kemudian akan dianalisa secara deskripsi dalam bentuk frekuensi dan presentase (Nursalam, 2013). Analisis univariat ini menggunakan rumus (Arikunto, 2013). Jumlah skor dibagi jumlah total soal dan dikalikan 100%, sehingga didapatkan nilai P (presentase):

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban benar (%)

F : Frekuensi jawaban yang benar

n : Jumlah pertanyaan

Peneliti melakukan teknik *total sampling* dengan cara mengambil sampel dengan jumlah populasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengolahan data, maka pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding* dan *data entry* (*processing*).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan akan disajikan dalam bentuk *frekuensi* dan persentase yaitu nilai baik jika persentasenya 76-100%, cukup dengan nilai persentase 56-75%, bernilai kurang jika persentase <55% (nursalam, 2016).

Hasil

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 64 perawat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Darul Aram, Lama Kerja

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	26,6
Perempuan	47	73,4
Total	64	100
Usia		
20-34 tahun	59	92,2
35-50 tahun	5	9,7
Total	64	100
Pendidikan		
D3	34	53,1
S1	30	46,9
Total	64	100
Darul Arqam		
Pernah	36	65,3
Belum Pernah	28	43,8
Total	64	100
Lama Kerja		

<5 tahun	31	48,4
5-10 tahun	28	43,8
>10 tahun	5	7,8
Total	64	100

2. Gambaran Sikap Islami Perawat

Gambaran sikap perawatan yang islami dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Katagori Sikap Islami

Sikap Islami Perawat	Frekuensi	Persentase %
Baik	50	78,1
Cukup	14	21,9
Kurang	0	0
Total	64	100

3. Gambaran Sikap Islami Berdasarkan Karakteristik Responden

Gambaran Sikap Perawatan Islami berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, darul arqam dan lama kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Gambaran Sikap Perawatan Islami berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, darul arqam dan lama kerja

Karakteristik Responden	Gambaran sikap islami		
	Baik	Cukup	Total
Jenis Kelamin			
Laki-laki			
Perempuan	12	5	17
	38	9	47
Usia			
20-34 tahun	48	11	59
34-50 tahun	2	3	5
Pendidikan			
S1	22	8	30
D3	28	6	34
Darul Arqam			
Pernah	29	7	36
Blm pernah	21	7	28
Lama Kerja			
<5 tahun	26	5	31

5-10 tahun	22	6	28
>10 tahun	2	3	5
Total	50	14	64

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, darul arqam dan lama kerja.

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya responden perempuan yaitu 47 atau 73,4% dari 64 responden yang bekerja di bangsal rawat inap, banyaknya responden perempuan ini dikarenakan perbandingan laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan. Perawat perempuan merupakan mayoritas diseluruh dunia dan perempuan dianggap lebih memiliki sikap kepedulian dan keibu-ibuan yang juga menyangkut keperawatan holistic (Bastiansyah et al., 2014).

b. Usia

Penelitian ini mendapatkan hasil responden dengan usia berkisar antara 20-34 tahun sebanyak 59 orang atau 92,2% yang termasuk dewasa awal. Banyaknya usia dewasa awal ini dikarenakan saat penelitian banyak perawat yang baru lulus dari jenjang pendidikan yang kemudian bekerja menjadi perawat. Usia dewasa awal tersebut merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh baik dalam kinerja maupun komitmen perawat dalam tindakan di institusi yang memungkinkan merasa lebih puas (Hutagalung and Perdhana, 2016). Kecenderungan yang dimiliki oleh usia dewasa awal ini juga lebih mempunyai motivasi dan semangat kerja yang baik dalam mengembangkan kinerja dalam meningkatkan karir untuk

memberikan pelayanan yang baik (Hutagalung and Perdhana, 2016).

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini paling banyak pada jenjang pendidikan D3 yaitu 34 atau 53,1% dari 64 responden yang bekerja di bangsal rawat inap. Banyaknya responden dengan pendidikan D3 dikarenakan dalam pembelajarannya lebih banyak mendapat praktek dan masa pendidikan yang lebih cepat. Sebagai perawat pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dari *attitude* perawat dalam melakukan tindakan kepada pasien. Perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kontribusi yang lebih baik dikarenakan pendidikan dapat memberikan kinerja yang optimal dengan semakin tingginya status pendidikannya (Bastiansyah et al., 2014).

d. Darul Arqam

Hasil penelitian ini responden banyak yang belum mengikuti darul arqam yaitu 35 atau 56,3% dari 64 responden. Kegiatan darul arqam merupakan program kegamaan yang berisi kajian-kajian islam dari RS PKU Muhammadiyah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama islam dalam bidang kesehatan ("Suara Muhammadiyah," n.d.).

e. Lama Kerja

Lama kerja responden dari hasil penelitian ini paling banyak bekerja <5 tahun sebanyak 31 atau 48,4% dari 64 responden. Banyaknya responden yang bekerja kurang dari 5 tahun dikarenakan rumah sakit yang peneliti teliti merupakan rumah sakit yang masih tergolong baru. Lama kerja seorang perawat dapat mempengaruhi dari kebiasaan yang dilakukan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien.

Berdasarkan Menurut Robin (2005) pengalaman kerja seorang perawat di rumah sakit bukan jaminan menjadikan perawat lebih bisa memberikan sikap islami kepada karakter pasien yang dirawat sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal.

2. **Gambaran Sikap Islami Responden**

a. Tingkat sikap islami responden

Sikap islami responden pada hasil penelitian di PKU Muhammadiyah Gamping ini menunjukkan bahwa tingkat sikap islami responden tergolong dalam katagori baik yaitu 78,1. Sikap islami dalam asuhan keperawatan adalah kemampuan seorang perawat dalam melakukan segala bentuk pelayanan pemberian asuhan keperawatan yang professional dan berlandaskan syariat islam secara baik dengan sikap dan prilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai kebaikan, perhatian, kasih pada diri sendiri dan orang lain serta menghormati keyakinan spiritual pasien yang bertujuan untuk melindungi, membantu dan meningkatkan penyembuhan pada pasien (Abdurrouf et al., 2017).

Dalam melakukan tindakan perawat melakukan berdasarkan kemampuan intelektual yang diberikan pada pasien maupun keluarga pasien dengan penuh perhatian, peduli, ramah, empati, santun, komunikasi terapeutik serta selalu memberikan yang terbaik kepada pasien berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah (Abdurrouf et al., 2017). Sikap perawat memberikan perhatian terhadap semua keluhan yang dirasakan pasien, perawat dapat jujur dalam pemberian informasi tentang keadaan pasien, perawat teliti

dan terampil dalam melaksanakan tindakan, perawat selalu memberikan salam sebelum melakukan tindakan dan tersenyum kepada pasien maupun keluarga pasien merupakan sikap kepribadian seorang muslim (Khulaisie, 2016).

Nilai-nilai islam yang di tanamkan sebagai kepedulian perawat dalam islam bertujuan untuk memfasilitasi kepercayaan pasien dan hubungan dengan Allah yang maha kuasa, pada aspek ini timbul hubungan yang baik antara tuhan dan makhluknya sebagai pendekatan perawat yang islami sehingga segala tindakan dan prilaku yang dikerjakan perawat adalah bersifat ibadah kepada Allah (Lovering, 2015).

Pemberian asuhan keperawatan secara islami merupakan pelayanan dimana perawat mampu melihat pasien bukan hanya dari segi fisik namun juga spiritual pasien (Sakinah and Jannah, 2016). Melakukan doa sebelum tindakan untuk mendapatkan ridho dan kemudahan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien adalah hal yang penting sebagai bukti taat kepada Allah, selalu mengucapkan salam saat bertemu pasien maupun berpisah dengan pasien sebagai bukti peduli, tindakan mendampingi shalat bagi pasien adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat kepada pasien untuk selalu mengingatkan waktu ibadah (Sakinah and Jannah, 2016).

3. **Gambaran sikap islami perawat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, darul arqam dan lama kerja.**

a. Jenis kelamin

Gambaran sikap islami perawat berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebanyak 38 responden perempuan dalam katagori baik, sedangkan responden laki-laki terdapat 12 orang dalam katagori baik, dari hasil yang didapatkan responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki dan ini sesuai dengan pemaparan dari (Bastiansyah et al., 2014) yang mengatakan bahwa perempuan lebih mempunyai sikap yang peduli dan keibuan dalam melakukan tindakan sehingga dalam melakukan asuhan keperawatan sikap islami pada perawat perempuan mampu mendampingi pasien dalam kebutuhan spiritualnya dengan baik. Peran dari jenis kelamin dalam keperawatan sangat penting dan perempuan lebih peka dalam memberikan keperawatan secara islami kepada pasien (Loving, 2015).

b. Usia

Berdasarkan usia responden didapatkan hasil sebanyak 48 responden berumur kisaran 20-34 tahun yang masuk dalam katagori baik, hasil ini sesuai dengan teori menurut Desler (1997) pada umur 25 tahun merupakan awal individu berkarir saat umur kisaran 25-30 tahun merupakan tahap penentu individu dalam memaksimalkan kinerjanya dalam karirnya. Usia dewasa muda masih sangat memiliki motivasi bekerja dan totaliat saat melakukan tindakan sebaliknya usia yang semakin tua akan mempengaruhi perawat dalam bersikap kepada pasien yang sudah mengalami tingkat

sensitivitas kepada pasien yang disebabkan kejenuhan.

c. Pendidikan

Berdasarkan tingkat sikap islami responden didapatkan hasil sebanyak 28 responden dengan tingkat pendidikan D3. Perawat dalam memberikan pelayanan juga dipengaruhi dari tingkat pendidikan yang ditempuh perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kontribusi yang lebih baik dikarenakan pendidikan dapat memberikan kinerja yang optimal dengan semakin tingginya status pendidikannya (Bastiansyah et al., 2014). Perawat dengan pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki sikap profesional dan mengutamakan perawatan secara holistik dengan memahami kebutuhan spiritual pada pasien.

d. Darul arqam

Berdasarkan sikap islami responden yang pernah mengikuti darul arqam didapatkan hasil sebanyak 29 responden dengan katagori baik, dari hasil yang didapatkan bahwa banyak perawat yang sudah mengikuti kegiatan keagamaan yang berupa pendidikan islam yang mampu memberikan sikap islami yang baik kepada pasien (sukowati, 2014) pendidikan berupa kegiatan islam perlu dimaknai secara rinci dengan rujukan Al-Quran dan Hadist. Kegiatan darul arqam ini merupakan kegiatan pendidikan yang memberikan kajian-kajian islami kepada semua tim kesehatan terutama perawat yang bertujuan untuk membantu dalam melakukan tindakan sesuai ajaran islam sehingga mampu membuat pasien lebih

nyaman (“Suara Muhammadiyah,” n.d.)

e. Lama kerja

Berdasarkan lama kerja responden didapatkan hasil sebanyak 26 responden lama kerja <5 tahun, hasil ini menunjukkan kesesuaian menurut Robin (2005) menyatakan bahwa lama kerja seorang perawat dirumah sakit bukan suatu jaminan perawat lebih mampu memberikan sikap islami kepada pasien. Seorang perawat yang mempunyai pengalaman kerja yang lama dan ketrampilan yang baik untuk melaksanakan tugasnya jika tidak didukung oleh fasilitas, suasana kerja, motivasi yang memberikan kenyamanan perawat maka potensi yang dimiliki perawat tidak akan berpengaruh positif pada pekerjaan yang akan dijalaninya.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, di 5 bangsal rawat inap dewasa yaitu bangsal Naim, Zaitun, Wardah, Ar Royan dan Al-Kautsar dengan total responden 64 perawat yang bekerja aktif di RS PKU Muhammadiyah Gamping, berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada penelitian ini dengan judul Gambaran Sikap Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami di RS PKU Muhammadiyah Gamping, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Mayoritas sikap perawat dalam pemberian asuhan keperawatan islami di RS PKU Muhammadiyah Gamping masuk dalam

katagori baik. Karakteristik perawat yang memiliki sikap islami terbesar yaitu perawat dengan jenis kelamin perempuan, usia perawat 20-34 tahun, tingkat pendidikan D3, pernah mengikuti kegiatan darul arqam, dan lama bekerja <5 tahun.

2. Secara umum mayoritas perawat memiliki sikap baik saat berkomunikasi dengan selalu mengucapkan salam saat bertemu pasien, membaca basmalah dan hamdalah saat sebelum dan sesudah tindakan. Sedangkan untuk sikap perawat melakukan perawatan sesuai jenis kelamin, membantu berdoa masih belum dilakukan keseluruhan.

Referensi

- Abdurrouf, M., Nursalam, N., & Purwaningsih, P. (2013). Islamic Caring Model on Increase Patient Satisfaction. *Jurnal Ners*, 8(1), 153–164.
- Aghniatunnisa, I., Purnama, H., & Putra, A. (2015). Pemaknaan Komunikasi Islami Dalam Interaksi Pasien Dan Perawat Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *EProceedings of Management*, 2(3).
- Al-Quran
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badan Pusat Statistik, indonesia. (2010). BPS. Retrieved June 4, 2018, from <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- Bastiansyah, A., Sukesi, N., & M, W. (2014). Pengaruh Tingkat Kepuasan Perawat Terhadap Perilaku Caring di Ruang Rawat Inap RSUD Kartini Jepara, 10.
- Bina Rohani. (2018). Bina Rohani RS PKU Muhammadiyah. Retrieved July 13, 2018, from <http://www.pkugamping.com/page/bina-rohani>
- Halligan, P. (2006). Caring for patients of Islamic denomination: critical care nurses' experiences in Saudi Arabia. *Journal of Clinical Nursing*, 15(12), 1565–1573. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2005.01525.x>
- Hutagalung, S., & Perdhana, M. S. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS (USIA, GENDER, PENDIDIKAN), MASA KERJA DAN KEPUASAN GAJI TERHADAP KOMITMEN AFEKTIF) (Studi Pada Tenaga Paramedik Non-PNS RSUD Kota Semarang). *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i2.13408>
- Hyder, G. (2003). Care of The Muslim Patient. *Clinical Update*.
- Ismail, S., Hatthakit, U., & Chinawong, T. (2015). Caring Science within Islamic Contexts: A Literature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 5(1), 34–47.
- Kependudukan Yogyakarta, K. Y. (2017). Kependudukan [Kependudukan]. Retrieved June 4, 2018, from <http://www.kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?module=statistik&periode=9&jenisdata=penduduk&berdasarkan=agama&prop=34&kab=71&kec=00>
- Khulaisie, R. N. (2016). Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil. *Reflektika*, 11(11), 39–57.
- Kumajas, F. W., Warouw, H., & Bawotong, J. (2014). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow, 8.
- Lovering, S. (2008). Arab Muslim Nurses' Experiences Of The Meaning Of Caring, 263.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (edisi 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *pendidikan dan prilaku kesehatan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, B. (2015). Understanding attitudes and their effects on nursing practice. *Continuing Professional Development*.
- Puspasari, Y., Rejeki, S., & Hayati, N. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan

- Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kenda, 8(1), 21.
- Puspita, I. (2009). Aplikasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim di R. Firdaus III Rs. Al-Islam Bandung, 10.
- Ridwansyah, R. (2008). *Keperawatan Islami* (Vol. Vol 8). Bandung: Gema Insan Press.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- RS PKU Muhammadiyah Gamping. (2018). Sejarah RS PKU Muhammadiyah Gamping. Retrieved July 13, 2018, from <http://www.pkugamping.com/page/sejarah>
- Sakinah, E., & Jannah, N. (2016). Pelayanan Keperawatan Islami di Suatu Rumah Sakit Banda Aceh, 1(1), 10.
- Sarbini, A. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16), 53. <https://doi.org/10.15575/jid.v5i16.355>
- Sigit, S. (2003). *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Suara Muhammadiyah. (2018). Suara Muhammadiyah. Retrieved June 18, 2018, from <http://www.suaramuhammadiyah.id/tag/darul-arqam/>
- Subhan, F. (2013). Konsep Pendidikan Islam Masa Kini. IAIN Surabaya.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sukowati, bambang. (2014). *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Islami Pada Kegiatan Pelayanan Kesehatan Oleh Tenaga Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan Dan Pasien Rawat Inap di RST dr Asmir Salatiga* (PhD Thesis). IAIN Salatiga.
- Sumarni, E. E. E., Utami, U., & Elita, V. (2014). hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasi keperawatan, Vol 2 No 6. Pp1-7.
- Surarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wulandari, N., Setyaningrum, R., & Musafaah, M. (2016). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Mendukung Penerapan Program Keselamatan Pasien di RSUD Banjarbaru, 7.
- Zuriah, Z. (2003). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Banyu Publishing.